

Analisi *Common Size* Untuk Menilai Kinerja Pada Laporan Keuangan PT. J RESOURCES ASIA PASIFIK Tbk Tahun 2016 - 2019

Ayu Mulkhadimah¹, Putri Salsabil², Teysia Ananda Miranti³

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: ayumulkadimah@gmail.com

Abstrak

Penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Penilaian ini tergantung dari tujuan para pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Salah satu analisis yang paling mudah dan sering digunakan dalam melakukan penilaian kinerja suatu perusahaan adalah analisis *Common Size*. Analisis *Common Size* ialah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca). Laporan keuangan dalam persentase per-komponen (*Common size statement*) menyatakan masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja pada laporan keuangan PT. J Resources Asia Pasifik Tbk Tahun 2016 -2019. Metode yang digunakan peneliti yaitu deskriptif komparatif, sedangkan data yang digunakan yaitu data sekunder yang berupa dokumen laporan keuangan PT. J Resources Asia Pasifik Tbk, Tbk dari Tahun 2016 sampai dengan 2019. *Common Size* ditinjau dari laba rugi PT. J Resources Asia Pasifik, Tbk, mengalami penurunan pada laba bersihnya tahun 2019, hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin memburuk.

Kata kunci: *Analisis Common Size, Kinerja Keuangan, Prediksi*

Abstract

Assessment of the performance of a company can be done in various ways and methods. This assessment depends on the objectives of the parties with an interest in the company. One of the easiest and most frequently used analyzes in assessing the performance of a company is the *Common Size* analysis. *Common Size Analysis* is an analysis compiled by calculating each account in the income statement and balance sheet as a proportion of total sales (for the income statement) or of total assets (for the balance sheet). The financial statements in percentage per-component (*Common size statement*) state each item in percent on the basis of the total group. This study aims to assess the performance of the financial statements of PT. J Resources Asia Pacific Tbk 2016-2019. The method used by the researcher is comparative descriptive, while the data used is secondary data in the form of financial report documents of PT. J Resources Asia Pacific, Tbk from 2016 to 2019. *Common Size* in terms of profit and loss of PT. J Resources Asia Pacific, Tbk, experienced a decline in its net profit in 2019, this shows the company's financial performance is getting worse.

Keywords : *Common size Analysis, Financial Performance, Prediction*

PENDAHULUAN

Analisis *Common Size* merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan cara seluruh item yang ada di laporan laba rugi dibagi dengan penjualan, sedangkan seluruh item yang ada pada laporan neraca dibagi dengan aktiva. Dalam laporan *common size*, seluruh akun dinyatakan dalam presentase dan tidak ditunjukkan jumlah moneterinya. Dalam laporan keuangan *common size* (laporan yang berukuran sama) adalah

karena total jumlah akun-akun dalam kelompok yang bersangkutan adalah 100%. Kelebihan dari analisis common size itu sendiri adalah dapat mempermudah kita dalam membaca laporan keuangan sebuah perusahaan, karena perhitungan analisis common size ini dihitung perkomponen yang ada dalam laporan keuangan, kemudian membantu pembuat keputusan dalam memprediksi hasil dimasa depan.

Dalam menghadapi krisis finansial yang terjadi sekarang ini, dituntut untuk lebih memaksimalkan kinerjanya dalam berbagai hal. Dalam melakukan hal tersebut di dalam sebuah perusahaan diperlukan manajemen yang baik, yang dapat mengelola semuanya dengan maksimal dan efisien. Itu sebabnya perusahaan sangatlah dituntut untuk memperbaiki kinerjanya. Dimana keberhasilan operasi, kinerja dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang tergantung dari keputusan tim manajemen itu sendiri.

Penyajian dalam bentuk common size akan mempermudah bagi pembaca laporan keuangan untuk memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi pada neraca dan laporan laba rugi. Perubahan yang terjadi tidak akan diketahui baik atau buruknya tanpa melihat proporsi dari setiap pos terhadap total yang dijadikan sebagai angka dasar perhitungan persentase. Dengan adanya persentase per komponen pada laporan keuangan sangat bermanfaat bagi penganalisis yang sedang mempelajari keadaan keuangan jangka pendek dan hasil usaha perusahaan. Selain itu prosedur yang ada dalam analisis laporan keuangan dengan menggunakan common size disebut juga sebagai analisis vertikal karena melakukan evaluasi akun dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas dalam laporan keuangan yang ada pada perusahaan (Hery, 2012). Bentuk analisis vertical ini membantu dalam mengidentifikasi kelengketaan biaya yang terjadi pada realisasi maupun anggaran (Azmi & Januryanti, 2021; Ramashar et al., 2019).

Data yang tercantum pada laporan keuangan digunakan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan, terutama investor dan pemegang saham untuk pedoman dalam pengambilan keputusan, hal ini menunjukkan bahwa dalam laporan keuangan dapat diketahui secara akurat tentang kinerja sebuah perusahaan (Putra & Laely, 2015).

PT. J Resources Asia Pasifik, Tbk (“Perseroan”) adalah suatu perseroan terbatas terbuka yang bergerak di bidang pertambangan emas melalui anak-anak perusahaannya, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode ticker “PSAB”. Saat ini Perseroan, melalui anak-anak perusahaannya, memiliki delapan proyek inti; yaitu tiga tambang produksi, empat tambang dalam tahap pengembangan dan eksplorasi, dan satu tambang dalam tahap perawatan dan pemeliharaan. Semua proyek terletak di Indonesia, kecuali Tambang Penjom yang berada di tengah “sabuk emas”, di Negeri bagian Pahang di semenanjung Malaysia. Aset produktif utama Perseroan adalah Tambang Bakan di Sulawesi Utara dan Tambang Seruyung di Kalimantan Utara. Aset produktif sekunder adalah Tambang Penjom di Malaysia dan Tambang Lanut Utara di Sulawesi Utara.

Berdasarkan Profil Perusahaan diatas, Peneliti bermaksud untuk meneliti dan menilai kinerja keuangan pada PT. J Resources Asia Pasifik, Tbk pada tahun 2016 – 2019 dengan menggunakan Analisis Common Size.

Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Komponen-komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap dapat dilihat dalam PSAK No. 1 (2002) yang terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

- a. Neraca Laporan posisi keuangan adalah suatu laporan sistematis tentang aset, pasiva, dan ekuitas.
- b. Laporan Laba Rugi Laporan yang menyajikan seluruh pos pendapatan dan beban yang diakui satu periode.

- c. Laporan perubahan ekuitas Ikhtisar tentang perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi selama jangka waktu tertentu.
- d. Laporan arus kas Laporan yang menyajikan laporan yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi, pembelanjaan, dan kegiatan usaha lainnya.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2002:35), analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Pengertian Common Size

Analisis Common Size adalah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva (Hanafi, 2007:70)

Analisis Common Size merupakan angka-angka yang ada dalam Neraca dan Laporan Laba Rugi menjadi persentase berdasarkan dasar tertentu. Untuk angka-angka yang ada di neraca, common base-nya adalah total aktiva. Hal ini artinya total aktiva dianggap 100%. Sementara itu, pada laporan laba rugi yang dianggap 100% adalah penjualan neto atau penjualan bersih.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif komparatif dengan cara meneliti laporan keuangan tahunan menggunakan metode Common Size, di mana laporan keuangan sebelumnya dibandingkan dengan laporan keuangan lainnya. Untuk sumber data sendiri menggunakan data sekunder yang berupa dokumen laporan keuangan PT. J Resources Asia Pasifik, Tbk dari Tahun 2016-2019 yang diperoleh dari website PT. J Resources Asia Pasifik, Tbk www.jresources.com yang sudah terpublikasi. Teknik analisis yang dilakukan adalah dengan menghitung perbandingan secara vertical dengan rasio perubahan dibandingkan dengan analisis vertical tahun-tahun sebelumnya, setelah itu dilakukan tahapan analisis dengan mendeskripsikan kondisi perusahaan pada tahun-tahun tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan analisis Common-Size Neraca

Rumus Common Size Aset Lancar atau Tidak Lancar : (Jumlah asset lancar atau tidak lancar / total asset) X 100%

Aset Lancar	2016 = (88.240.728 / 852.939.392) X 100% = 10%
	2017 = (129.443.461 / 921.249.943) X 100% = 14%
	2018 = (120.669.074 / 915.784.613) X 100% = 13%
	2019 = (167.212.025 / 991.158.564) X 100% = 17%

Aset Tidak Lancar	2016 = (764.698.664 / 852.939.392) X 100% = 90%
	2017 = (791.806.482 / 921.249.943) X 100% = 86%
	2018 = (795.085.539 / 921.249.943) X 100% = 87%
	2019 = (823.946.539 / 921.249.943) X 100% = 83%

Tabel 1
PT. J Resources Asia Pasifik, Tbk
Laporan Posisi Keuangan Perkomponen

Common Size 2016-2019

Akun	2016 %	2017 %	2018 %	2019 %
Aset Lancar	10	14	13	17
Aset Tidak Lancar	90	86	87	83

Sumber : Data Diolah Peneliti (2021)

Persentase aset lancar terhadap total aset cenderung naik, pada tahun 2016 sebesar 10% , tahun 2017 sebesar 14% , tahun 2018 sebesar 15,88%. Kondisi ini dikarenakan adanya kenaikan aset lancar pada tahun 2016 sampai tahun 2019. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari aset lancar baik.Persentase aset tidak lancar terhadap total aset cenderung turun. Dari tahun 2016 sebesar 90%, tahun 2017 sebesar 86%, tahun 2018 sebesar 87% dan tahun 2019 turun lagi menjadi 83%.

Perhitungan analisis Common Size Pasiva PT. J Resources Asia Pasifik,Tbk

Rumus : (Jumlah per akun pasiva / total pasiva) X 100%

Libalitas Jangka Pendek 2016 = (181.169.518 / 852.939.392) X 100% = 21%

2017 = (169.117.181 / 921.249.943) X 100% = 18%

2018 = (170.536.505 / 915.784.613) X 100% = 19%

2019 = (305.852.280 / 991.158.564) X 100% = 31%

Libalitas Jangka Panjang 2016 = (329.684.005 / 852.939.392) X 100% = 39%

2017 = (402.108.398 / 921.249.943) X 100% = 44%

2018 = (375.383.065 / 915.784.613) X 100% = 41%

2019 = (331.536.447 / 991.158.564) X 100% = 33%

Jumlah Liabilitas 2016 = (510.853.523 / 852.939.392) X 100% = 60%

2017 = (571.225.579 / 921.249.943) X 100% = 62%

2018 = (545.919.870 / 915.784.613) X 100% = 60%

2019 = (637.388.727 / 991.158.564) X 100% = 64%

Ekuitas 2016 = (342.085.869 / 852.939.392) X 100% = 40%

2017 = (350.024.364 / 921.249.943) X 100% = 38%

2018 = (369.864.743 / 915.784.613) X 100% = 40%

2019 = (353.769.837 / 991.158.564) X 100% = 36%

Tabel 2
PT. J Resources Asia Pasifik,Tbk
Laporan Posisi Keuangan Perkomponen Common Size 2016-2019

Akun	2016 %	2017 %	2018 %	2019 %
Liabililas Jangka Pendek	21	18	19	31
Liabilitas Jangka Panjang	39	44	41	33
Total Liabilitas	60	62	60	64
Ekuitas	40	38	40	36

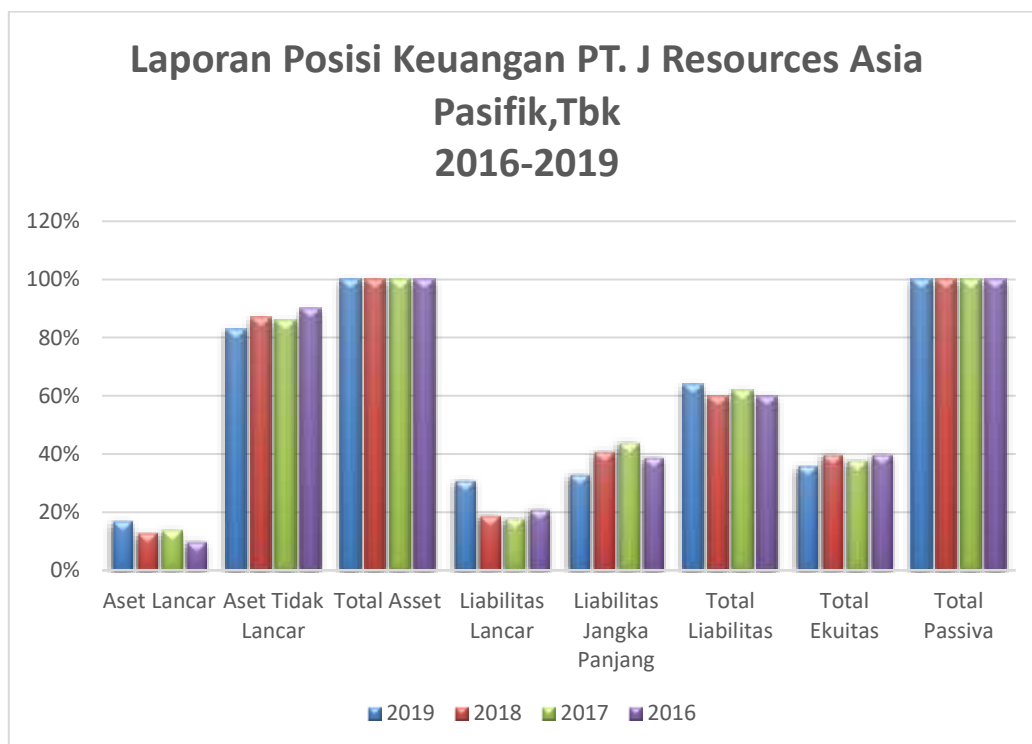
Sumber : Data Diolah Peneliti (2021)

Persentase kewajiban lancar terhadap total pasiva cenderung naik dari tahun 2016 sebesar 21%, tahun 2017 sebesar 18%, tahun 2018 19% dan pada tahun 2019 sebesar 31%. Hal ini menunjukkan semakin naik persentase berarti semakin besar resiko yang dihadapi

perusahaan pada tahun 2019. Persentase kewajiban tidak lancar terhadap total pasiva cenderung turun, dari tahun 2016 sebesar 39%, tahun 2017 sebesar 44%, tahun 2018 sebesar 41% dan 2019 turun lagi menjadi 33% , dengan penurunan akan sulit memenuhi pembiayaan aktivitas perusahaan yang mana produktivitas tidak akan meningkat serta perusahaan tidak akan berkembang bisnisnya. Dari hal ini penemuan teori baru bahwa secara otomatis laba tidak akan meningkat, dengan begitu perlu adanya penambahan kewajiban lancar.

Persentase Ekuitas terhadap total pasiva cenderung turun dari tahun 2016 sebesar 40%, tahun 2017 sebesar 38%, dan tahun 2018 naik lagi sebesar 40% dan Kembali turun pada tahun 2019 sebesar 36%. Pada tahun 2016 sampai tahun 2019 persentase dibawah 50%. Ini berarti perusahaan dalam mengalokasikan dana untuk aset sebagian besar berasal dari hutang. Lebih besarnya sumber modal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri akan menimbulkan beban berat bagi perusahaan dan rendahnya margin of safety bagi para kreditur.

Grafik 1



Perhitungan Analisis Common Size Laporan Laba Rugi

Di dalam menganalisis laporan laba rugi dengan menggunakan analisis common size, total penjualan dinyatakan sebagai 100 persen. Kemudian, pos-pos yang ada dalam kelompok ini dinyatakan sebagai persentase terhadap total penjualan bersangkutan.

Laba Kotor
 2016 = $(138.777.767 / 235.129.200) \times 100\% = 59\%$
 2017 = $(125.779.344 / 219.406.054) \times 100\% = 57\%$
 2018 = $(116.870.978 / 222.600.886) \times 100\% = 53\%$
 2019 = $(123.201.124 / 244.909.268) \times 100\% = 50\%$

Beban Usaha
 2016 = $(54.572.290 / 235.129.200) \times 100\% = 23\%$
 2017 = $(60.203.379 / 219.406.054) \times 100\% = 27\%$

$$2018 = (49.615.680 / 222.600.886) \times 100\% = 22\%$$

$$2019 = (56.264.161 / 244.909.268) \times 100\% = 23\%$$

Laba sebelum pajak

$$2016 = (40.504.896 / 235.129.200) \times 100\% = 17\%$$

$$2017 = (27.979.164 / 219.406.054) \times 100\% = 13\%$$

$$2018 = (29.156.544 / 222.600.886) \times 100\% = 13\%$$

$$2019 = (12.071.250 / 244.909.268) \times 100\% = 5\%$$

Laba bersih

$$2016 = (22.220.964 / 235.129.200) \times 100\% = 9\%$$

$$2017 = (15.898.012 / 219.406.054) \times 100\% = 7\%$$

$$2018 = (19.147.361 / 222.600.886) \times 100\% = 9\%$$

$$2019 = (4.182.880 / 244.909.268) \times 100\% = 2\%$$

Tabel 3
PT. J Resources Asia Pasifik,Tbk
Laporan Laba Rugi Perkomponen
Common Size 2016-2019

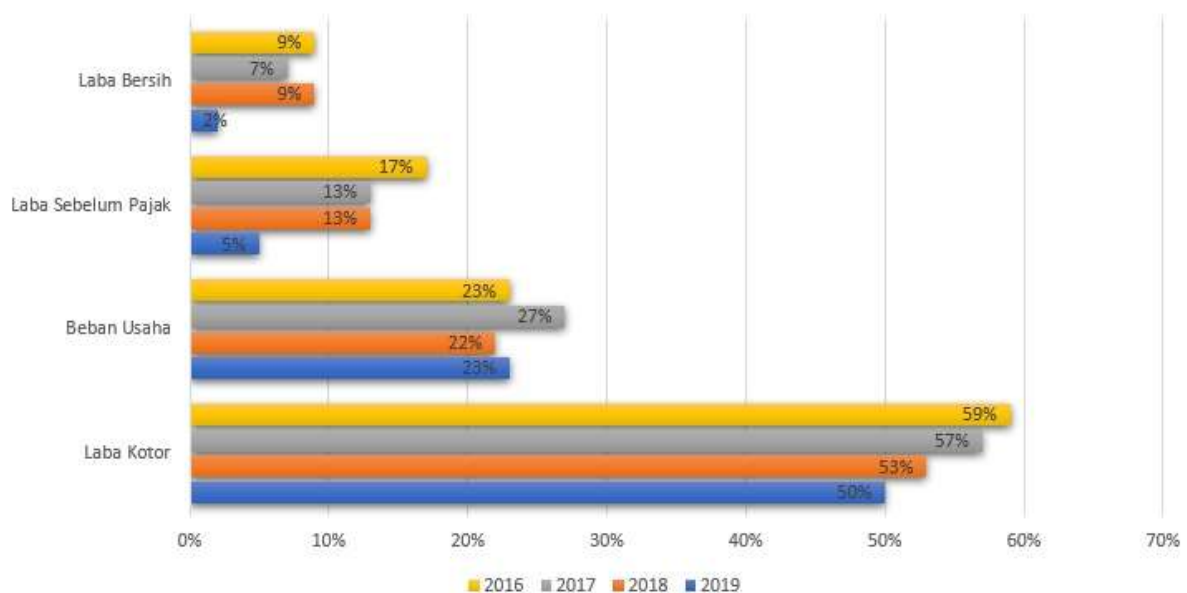
Akun	2016 %	2017 %	2018 %	2019 %
Laba Kotor / Usaha	59	57	53	50
Laba Sebelum Pajak	17	13	13	5
Laba Bersih	9	7	9	2

Sumber : Data Diolah Peneliti (2021)

laba kotor terhadap pendapatan cenderung menurun dari tahun 2016 sebesar 59%, tahun 2017 sebesar 57%, tahun 2018 sebesar 53% dan tahun 2019 sebesar 50%. Begitu pula dengan laba bersih terhadap pendapatan cenderung menurun dari tahun 2016 sebesar 9%, tahun 2017 sebesar 7%, naik lagi tahun 2018 sebesar 9% dan menurun tahun 2019 sebesar 2%. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualannya semakin buruk selama tahun 2016– 2019.

Grafik 2

Laporan Laba Rugi PT. J Resources Asia Pasifik,Tbk
2016-2019



SIMPULAN

Hasil analisis Common-size menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek dilihat dari persentase aset lancar terhadap total aset cenderung naik, Kondisi ini dikarenakan adanya kenaikan aset lancar pada tahun 2016 sampai tahun 2019. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari aset lancar baik.

Hasil analisis Common-size menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek dilihat dari persentase kewajiban lancar terhadap total pasiva cenderung naik. Hal ini menunjukkan semakin naik persentase berarti semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan pada tahun 2019. Persentase kewajiban tidak lancar terhadap total pasiva cenderung turun, dengan penurunan akan sulit memenuhi pembiayaan aktivitas perusahaan yang mana produktivitas tidak akan meningkat serta perusahaan tidak akan berkembang bisnisnya. Dari hal ini penemuan teori baru bahwa secara otomatis laba tidak akan meningkat, dengan begitu perlu adanya penambahan kewajiban lancar.

Persentase Ekuitas terhadap total pasiva cenderung turun, Pada tahun 2016 sampai tahun 2019 persentase dibawah 50%. Ini berarti perusahaan dalam mengalokasikan dana untuk aset sebagian besar berasal dari hutang. Lebih besarnya sumber modal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri akan menimbulkan beban berat bagi perusahaan dan rendahnya margin of safety bagi para kreditur.

Hasil analisis Common-size menunjukkan kondisi hasil usaha dilihat dari laba rugi memperlihatkan persentase laba bersih terhadap pendapatan cenderung menurun. Kondisi ini menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam meningkatkan pendapatan dan belum mampu melakukan efisiensi biaya sehingga persentase laba bersih semakin menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Z., & Januryanti, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sticky Cost. J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains), 6(1), 274-280.
- Hanafi, M.M, dan A. Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Kesebelas. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, S.S. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Kesebelas. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Hery. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Laporan keuangan PT. J Resources Asia Pasifik Tbk, Tahun 2016, 2017, 2018, 2019. http://www.jresources.com/investors/annual_reports diakses juli 2021
- Munawir, S. 2002. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ke-empat. Cetakan Keduabelas. Liberty, Yogyakarta.
- Putra, Y. P., & Laely, N. (2015). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas & Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Manunggal Universitas Kadiri. Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi, 7(1), 89-98.
- Ramashar, W., Azmi, Z., & Binangkit, I. D. (2019). THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL AND COMPANY SIZE ON STICKY COST. Jurnal Akuntansi dan Ekonomika, 9(2), 233-242.
- Sudjana. 2006. Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah. Penerbit Sinar Baru.